

**PENERAPAN MINAT BACA MATERI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
LITERASI PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 1 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

OLEH :

FARHATUL JANNA
NIM:16.1.01.0145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 14 September 2020 M
26 Muharram 1442 H

Penulis



Farhatul Janna
NIM: 16.1.01.0145

(Faint signature and stamp of a supervisor)
Des. Nurhuda Kusur Karambolu, M.Pd
NIP. 196701101920031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu”. Oleh Farhatul Janna, Nim: 16.1.01.0145 , Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.)

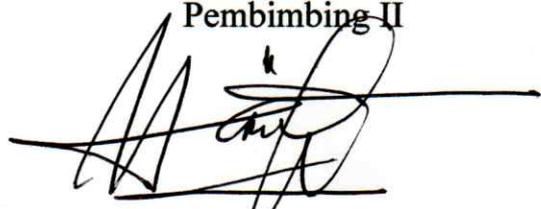
Palu, 14 September 2020 M
26 Muharram 1442 H

Pembimbing I



Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd
NIP. 197206032003122003

Pembimbing II

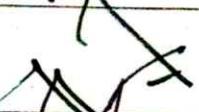


Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd
NIP. 196701101992031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Farhatul Janna NIM 16.1.01.0145 dengan judul **“Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji (IAIN) Palu pada tanggal 26 Agustus 2020 M. Yang bertepatan dengan tanggal 07 Muharram 1442 H. Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

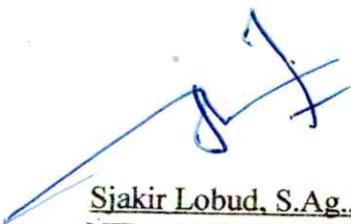
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Rusdin, M.Pd	
Munaqisy I	Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag	
Munaqisy II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Rustina S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana di Institut Agama Islam Negeri Palu.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan Skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis

ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah handa Djafar Ali Al Amri dan Ibunda tersayang Zainun Al-amri yang telah mengasuh, memelihara, membantu, selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terimah kasih kepada saudara-saudara penulis, Kakak penulis yang dalam hal ini telah banyak membantu dalam segi materi yang selama ini telah memberikan bantuan yang begitu besar kepada penulis selama kuliah hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu.
3. Bapak Dr.Mohamad Idhan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
5. Ibu Dr.Rustina, S.Ag.,M.Pd. dan Bapak Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu Sofiyanti S.Ag sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta stafnya yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi sebuah Karya Ilmiah.
8. Seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan dan yang telah memberikan bantuan secara moril ataupun materil.
9. Kepada Kepala Sekolah Hj. Faridah, S.Pd M.Pd SMP Negeri 1 Palu dan seluruh staf tenaga kependidikan yang telah mengizinkan penulis meneliti di SMP Negeri 1 Palu.
10. Kepada Kakak Jamil yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Palu, 14 September 2020 M
26 Muharram 1442 H

Farhatul Janna
16.1.01.0145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Pengertian Penerapan Minat dan Baca	11
C. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam	20
D. Pengertian Kemampuan Literasi dapat Meningkatkan Minat Baca	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Kehadiran Penelitian.....	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	39
B. Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu	48
C. Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu di Masa Covid	58
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Kegiatan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu.
2. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Palu.
3. Kepala Sekolah dan Wakasek.
4. Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian).
5. Dalam konteks Penerapan Literasi dapat Meningkatkan Minat Baca Peserta didik.
6. Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Pengajual Judul Skripsi
4. Undangan Menghadiri Seminar
5. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
6. Kartu Semenan Proposal Skripsi
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Farhatul Janna
NIM : 16.1.01.01.45
Judul Skripsi : **Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu.**

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu. Adapun Rumusan Masalah (1 Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu? (2Apakah di masa covid penerapan minat baca materi Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SMP Negeri 1 Palu?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui lebih jelas Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu, Untuk mengetahui lebih jelas Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam dapat Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu.

Beberapa bentuk cara yang telah dilakukan sekolah SMP Negeri 1 Palu dalam meningkatkan minat baca pada peserta didiknya yaitu: 1.) Membaca 15-20 menit setelah selesai apel pagi, 2.) Tampil didepan peserta didik, 3.) Pentingnya tempat-tempat baca dilingkungan sekolah, 4.) Menyiapkan buku-buku bacaan, 5) Pelayanan guru dalam minat baca, 6) . Minat Baca Peserta Didik.

Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan opservasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Penerapan literasi dapat meningkatkan minat baca peserta didik sebelum penerapan literasi yang dimana sebelum adanya literasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palu, minat baca peserta didik masi berkurang di karenakan kurangnya keterbiasaan peserta didik dalam membaca, adaapun sesudah literasi di adakan di SMP Negeri 1 Palu dalam meningkatkan minat baca baca peserta didik, dapat menimbulkan hasil yang memuaskan bagi sekolah SMP Negeri 1 Palu karena peserta didik dapat melakukan keterbiasaan dalam membaca.

Adapun tujuan dari skripsi ini membahas tentang bagaimna keadaan sekolah serta proses belajar mengajar yang dilakukan selama pendemik covid-19 yang melanda aktifitas dari segi manapun salah satunya dari segi pendidikan. Seperti yang diketahui semua aktifitas sekolah dibatasi serta di tiadakan kehadiran peserta didik di Sekolah untuk mengikuti pembelajaran seperti biasanya. Dalam skripsi ini juga menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik, guna melakukan komunikasi jarak jauh.

Implikasi penelitian, 1.)Gerakan literasi yang dilakukan SMP Negeri 1 Palu harapanya agar selalu menjadikan program tersebut sebagai program unggulan, agar menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing ditingkat Nasional dan bahkan ditingkat Internasional. 2.) kirannya guru Pendidikan Agama Islam mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didik untuk menamba ilmu pengetahuan Agama Islam bagi peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan individu secara optimal dengan tujuan-tujuan yang bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial.²

Hakikat pendidikan berfokus pada bagaimana siswa belajar dan bukan berfokus pada bagaimana guru mengajar. Menurut Jhon Dewey:

¹Abdulkadir,*dasar-dasar pendidikan*,(Cet.II; jakarta:Prenada Media Group,2014).60

²Ibid.61

Menekankan bahwa belajar adalah apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, inisiatif baru datang dari siswa. Guru adalah pembimbing dan pengarah, yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga yang harus menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari siswa yang belajar.³

Pendidik sebagai guru bertugas mengalihkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu-ilmu yang dipelajarinya. Secara umum dapat disebutkan bahwa pendidik memiliki peran, yaitu;

1. *Komunikator*, yaitu mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada peserta didik;
2. *Fasilitator*, yaitu sebagai pelancar proses belajar;
3. *Motivator*, yaitu menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik secara terus-menerus;
4. *Administrator*, yaitu melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administrasi kelas;
5. *Konselor*, yaitu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan, khususnya dalam belajar (Idris dan Jamal).⁴

Pendidik dalam hal ini adalah guru harus memiliki kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar terhadap suatu masalah. Untuk itu dibutuhkan suatu pembelajaran agar dapat mengembangkan keterampilan ini karena kebutuhan untuk menggunakan informasi adalah kebutuhan setiap lapisan masyarakat, baik di rumah, tempat kerja, perguruan tinggi, sekolah tidak terkecuali perpustakaan.

³D Deni Koswara Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. (Bandung: PT Bumi Mekar 2008).⁵

⁴Ibid.,6.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.⁵

Peraturan pemerintah tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan;

Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁶

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat mengembangkan sumber daya manusia, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat yang berkualitas. Oleh karena peran sekolah yang begitu penting, maka harus diimbangi dengan kualitas tenaga pengajar (guru) yang baik, yaitu guru yang dapat berinteraksi secara sinergis dengan siswa, dapat dengan aktif mengantisipasi perkembangan pengetahuan, mempunyai keahlian dan kemampuan dalam mengakses ilmu pengetahuan dan melakukan penelitian serta kerjasama ilmiah.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya

⁵Undang-undang Republik Indonesia, "*Tentang Perpustakaan*", <http://ppid.perpusnas.go.id/> di akses tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 07.30

⁶Lembaga Negara Republik Indonesia, "*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*", <http://ngada.org/> di akses tanggal 06 Agustus 2020 Pukul 08.20

peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Penjelasan pasal 35, UU No.20 Tahun 2003; menyatakan kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Secara konseptual kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial dan spritualnya.⁷

Pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola peserta didik agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat . pada dasarnya anak mulai belajar yang konkrit, untuk memahami konsep astrak, anak memerlukan informasi sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep astrak ini dicapai melalui tingkatan belajar yang berbeda. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan konsep astrak akan menimbulkan kesulitan bagi siswa sehingga peserta didik sulit membayangkan bentuk konkrit didalam pembelajaran hal ini banyak di alami peserta didik disekolah. Maka sebab itu perlu adanya literasi agar peserta didik dapat meningkatkan minat baca.

Guru sebagai pendidik mampu malakukan sesuatu agar peserta didik mempunyai minat membaca dan menulis dengan menerapkan budaya literasi pada peserta didik, perlu kita katahui bahwa betapa buruknya budaya literasi masyarakat Indonesia. Ini menunjukkan budaya literasi jauh dari harapan. Oleh sebab itu pentingnya peran guru dan pentingnya budaya literasi menunjukkan hal yang patut perlu di perhatikan apalagi peserta didik adalah penerus bangsa. Dalam

⁷Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, cet. keII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013)113.

hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam yang berada di sekolah SMP Negeri 1 Palu memiliki minat baca yang kurang. Banyak dari mereka yg memilih menonton dan hal ini di berparah ketika ada tugas hanaya *copas* dan tidak membaca buku pegangan yang dimiliki peserta didik tersebut.

Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya merambah pada masalah baca tulis saja. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia.

Upaya dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik tidak hanya dibebankan pada keluarga masyarakat atau lembaga pendidikan. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam memotivasi minat baca peserta didik. kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat, salah satunya yaitu diterapkannya budaya literasi di SMP Negeri 1 Palu. Budaya literasi di SMP Negeri 1 Palu adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya setelah selesai apel pagi. Kegiatan literasi tersebut berdurasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tujuannya agar peserta didik dapat berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi dengan baik. Pentingnya penerapan literasi di SMP Negeri 1 Palu merupakan tahap pengembangan yang dapat diteruskan bagian dari pembelajaran dan dinilai secara akademik.

Pada masa pandemik covid1-19 khususnya di dunia pendidikan sangat mengalami dampak yang sangat merugikan peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada guru di sekolah. Akan tetapi

meskipun dengan kurangnya ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan tidak berarti guru hanya diam saja tetapi guru berupaya mencari solusi dalam memberikan materi dengan melalui aplikasi zoom/vidio call maupun aplikasi lainnya, dengan harapan di masa pandemik covid-19 ini peserta didik tetap dapat menjalankan proses belajar di luar sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk diangkat menjadi sebuah penelitian Skripsi mengenai “Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih sistematisnya perlu dirumuskan permasalahan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat perlu formulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan minat baca materi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu?
2. Apakah di masa covid penerapan minat baca materi Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SMP Negeri 1 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih jelas Metode Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu

2. Untuk mengetahui lebih jelas Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam dapat Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, yaitu mengetahui lebih jelas tentang kemampuan literasi yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Palu.

2. Manfaat praktis, yaitu menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya literasi dalam membaca dan menulis untuk peserta didik di SMP Negeri 1 Palu.

D. Penegasan Istilah

Beberapa kata dan istilah dalam judul skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak memunculkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap judul skripsi ini:

Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut :

1. Penerapan Minat Baca

Penerapan minat baca adalah pengenalan, perihal dan memperaktekan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan dengan sesuatu yang ditimbulkan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang tentang sesuatu ketertarikan akan termotivasi dalam mencapai keberhasilan seseorang.

Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait dengan suatu hal aktivitas atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh.

4. Kemampuan meningkatkan Literasi

Kemampuan meingkatkan literasi pada awalnya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi pada saat ini pengertiannya mengalami perkembangan. Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran.⁸ Adapun cara meningkatkan literasi yang harus dilakukan guru disekolah adalah antara lain selalu membiasakan anak-anak didik membaca dipustaka disetiap mata pelajarannya Pendidikan Agama Islam dan sekolah dapat membuat program seperti pembiasaan membaca setiap habis apel pagi sebelum masuk kedalam ruangan, dengan beberapa cara meningkatkan literasi seperti di atas peserta didik dapat menjadikan kebiasaan membaca yang baik.

E. Garis-Garis Besar Isi

Penulis akan menguraikan garis-garis besar isi skripsi guna memudahkan dalam memahami skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, adalah penulis mengemukakan beberapa hal pokok yaitu terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang, selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah. Untuk menambah pemahaman yang lebih jelas, maka penulis kemukakan garis-garis besar yang turut mendukung terselesaikannya pembahasan ini.

⁸Heny Subandiyah, *Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia*, (Surabaya: paramasastra 2 (1), 2017)

Bab kedua, adalah kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini, didalamnya akan membahas tentang pengertian penerapan minat dan baca, dan pengertian kemampuan literasi.

Bab ketiga, adalah metode penelitian yang menguraikan beberapa hal yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian tentang “Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu” meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian” Minat Baca Peserta Didik di SMPNegeri 1 Palu dan Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam dapat Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut akan diketahui Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penyajian telah pustaka bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi dengan hasil penelitian sebelumnya. Dan sejauh penelusuran yang penulis lakukan belum ditemukan penelitian yang berjudul Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu. Tetapi penulis menemukan beberapa hasil karya tulis dan hasil penelitian berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Satriani dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu”, di terbitkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palu 2018. Dalam proposal skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana Peran Pustakawan dalam meningkatkan Budaya Literasi di kalangan Mahasiswa IAIN Palu.¹ Sangat signifikan dan memberikan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan, mewujudkan budaya literasi karena pustakawan ialah menyediakan sumber informasi belajar dan referensi, menyediakan suasana tempat yang nyaman, memberikan sistem layanan terbuka dan berpartisipasi pustakawan. Problem pustakawan dalam meningkatkan budaya literasi dikalangan mahasiswa IAIN Palu yaitu kurangnya pustakawan, koleksi buku, adanya internet gedung perpustakaan yang kurang luas tenaga listerik, dana, belum berfungsinya digital libray dan pengunjung masih sering memindahkan buku, yang bukan pada

¹Satriani, “Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu”, Skripsi (Palu: IAIN Palu,2018).

tempat nya.

Adapun upaya yang dilakukan pustakawan untuk meningkatkan Budaya Literasi dikalangan Mahasiswa IAIN Palu: memberikan motivasi pegawai lainnya agar beralih menjadi pustakawan, bagi calon mahasiswa untuk masuk kejurusan perpustakaan, memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan menambah koleksi buku yang dibutuhkan pengunjung, memberikan promosi, pemahaman mengenai literatur dan cara menelusuri bahan pustaka, memberikn pelayan yang terbaik atau prima.

B. Pengertian Penerapan Minat Baca

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, acara atau hasil.²

Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekan, memasang, atau pelaksanaan.³ Sedangkan menurut Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan untuk meningkakan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minatpun tumbuh

²Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1487.

³Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), 104.

⁴Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 158.

sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”.⁵

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.⁶

Berdasarkan pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keingintahuan seseorang terhadap keadaan suatu objek yang terorganisasi melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk termotivasi diri untuk melakukan hal yang disukainya.

Membaca adalah aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua orang. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Lebih dari himbuan biasa, Allah Swt pun mengawali firman-firman-Nya di dalam (Q.S Al-alaq [96] 1-5) dengan perintah membaca.

⁵D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Cet,6; Bandung : Angkasa,2003), 41.

⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mengajarkan manusia apa saja yang diketahuinya (Q.S. al-‘alaq [96] 1-5)⁷

Di dalam *iqra'* terkandung makna yang tinggi karena tidak harus dipahami sebagai sekedar perintah “membaca” saja. Tetapi lebih dari itu, *iqra'* mempunyai makna membaca asma dan kemuliaan Allah, membaca teknologi genetika, membaca teknologi komunikasi, dan membaca segala yang belum terbaca.⁸ Allah menyebutkan bahwa diantara yang telah ia ciptakan adalah manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandangan-nya. Allah menciptakan manusia itu dari *'alaqah* (zigot), yakni telur yang sudah terbuahi sperma, yang sudah menempel dirahim ibu. Allah meminta manusia membaca yang akan membuahakan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali-kali. Bila Al-Qur'an atau alam ini dibaca dan diselidiki berkali-kali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, yaitu bahwa ia akan mencurahkan pengetahuan-nya kepadanya dan akan memperkokoh ilmunya.⁹ Sehingga Allah SWT tidak semata-mata memerintahkan membaca dalam arti harfiah semata, namun cukup tegas

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 598.

⁸Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), 17.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 598.

mengisyaratkan betapa pentingnya aktivitas membaca dalam mendukung penguasaan di berbagai bidang. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Kunci dari kesuksesan itu banyak-banyak membaca supaya apa yang kita tidak tau menjadi tau.

Tujuan membaca yang jelas dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam memahami isi bacaan. Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu:

- 1) Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah);
- 2) Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan;
- 3) Membaca untuk menikmati karya sastra;
- 4) Membaca untuk mengisi waktu luang;
- 5) Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Jadi, jelaslah bahwa tujuan membaca seseorang itu didasari atas kebutuhan seseorang atas informasi dan hiburan yang dirasakan penting baginya.¹⁰

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul kepada anak. Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas keinginan sendiri.¹¹

¹⁰Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 12.

¹¹Ibid, 28.

Menurut Mapiare dalam Prioanto, minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat (excitement) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepadanya. Membaca sebagai salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, memperkaya informasi dan merangsang munculnya ide-ide baru.

Seperti yang dikemukakan oleh Gray dan Rogers dalam Nurdin bahwa “dengan membaca seseorang dapat mengetahui hal-hal aktual yang terjadi dilingkungannya, memuaskan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat pada sesuatu dengan lebih intensif”.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, Minat membaca tingkat kesenangan seseorang salah satu cara untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

1. Faktor yang mempengaruhi minat baca

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental.
Minat berubah seiring dengan perkembangan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.
- b) Minat tergantung pada kesiapan belajar.
Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah dilingkungan rumah, dimana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.
- c) Minat diperoleh dari pengaruh budaya
Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang

¹²Nurdin, “Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung,” Jurnal Ekonomi dan pendidikan, (Vol. 8 Nomor 1 April 2011), 90.

baik secara tidak langsung maupun tidak langsung memengaruhi minat membaca membaca menjadi tinggi.

d) Minat dipengaruhi oleh bobot emosi.

Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulanginya lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat baca.

e) Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak.

Seorang anak yang yakin aktivitas membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup, maka akan terus-menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.¹³

2. Indikator Minat Baca

Burs dan Lowe dalam Dwi Sunar Prasetyo mengungkapkn indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yaitu:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan
- b. Tindakan untuk mencari bahan
- c. Rasa senang terhadap bacaan
- d. Keterkaitan terhadap bacaan
- e. Keinginan untuk selalu membaca
- f. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca)

Sedangkan menurut Dalman bahwa indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat membaca yang tinggi atau masih rendah adalah:

- a. Frekuensi dan kuantitas membaca
- b. Kuantitas sumber bacaan.¹⁴

Selain itu, Sudarsana dan Bastiano juga mengungkapakan indikator-indikator minat baca diantaranya ialah:

- a. Kesenangan membaca
- b. Kesadaran akan manfaat membaca
- c. Frekuensi membaca

¹³Dalman H, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 151.

¹⁴Ibid144.

- d. Jumlah buku yang pernah dibaca.¹⁵

3. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca

Selain terdapat faktor yang mempengaruhi minat baca dari sisi internal dan eksternal, sebelum melangkah pada faktor penyebab rendahnya minat baca maka perlu ditinjau beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca, yakni dapat dari dalam lingkungan keluarga, lingkungan luar (masyarakat), dan lingkungan sekolah.

- a. Lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga dapat disebabkan antara lain karena orang tua tidak suka membaca dan tidak memberikan contoh perilaku atau aktifitas membaca. Padahal aktifitas membaca ini sangat berpengaruh terhadap mudahnya seorang anak menerima pelajaran di sekolah.

- b. Lingkungan sekolah

Hambatan dari lingkungan sekolah karena terlalu banyak materi pelajaran dengan minimnya alokasi waktu. Hal tersebut berakibat pada peserta didik yang sering melakukan sistem kebut semalam dalam mempelajari materi-materi yang terlalu banyak.

- c. Lingkungan masyarakat

Hambatan yang berasal dari lingkungan masyarakat ialah perasaan malu masyarakat yang mengakui bahwa dirinya buta huruf, sehingga sangat menghambat dalam penumbuhan kemampuan membaca.¹⁶

¹⁵ Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) 427.

Ada beberapa usaha yang dapat ditempuh oleh guru dan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Berikut Usaha-usaha yang dapat ditempuh, antara lain:

- a) Memperkenalkan siswa dan membimbing mereka agar gemar membaca buku.
- b) Menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari dikelas.
- c) Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak saja terbatas pada pelayanan peminjaman bahan pustakan saja, akan tetapi juga memperkenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan.
- d) Berusaha memotivasi minat baca siswa dengan jalan mengadakan pameran buku dan memperkenalkan buku baru agar siswa terangsang untuk membaca.
- e) Penyusunan koleksi menurut sistem yang digunakan, agar koleksi buku selalu dapat ditemukan dengan mudah.¹⁷

4. Upaya Peningkatan dan pembinaan Minat Baca

Pada usia remaja khususnya (usia 9-14 tahun) membaca digunakan sebagai langkah praktis dalam memperoleh pengetahuan. Membaca telah beralih pada bacaan yang lebih kompleks. Meskipun pemahaman melalui pendengaran bekerja lebih bagus daripada pemahaman melalui membaca, namun sering waktu pemahaman melalui membaca juga akan sama bagusnya dengan pemahaman lewat pendengaran.

Strategi pembinaan dan pengembangan ialah sebagai usaha memelihara, mempertahankan dan meningkatkan minat baca. Pembinaan dan pengembangan minat baca tidak dapat terlepas dari kemampuan membaca. Seperti yang telah

¹⁶ Uswatun Chasanah, “*Pengaruh Pasukan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5 Surabaya*”, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), <http://digilib.uinsby.ac.id/> di akses tanggal 18 Juni 2020 Pukul 21.21,39.

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012),. 180.

dikemukakan sebelumnya bahwa syarat seseorang dapat senang membaca ialah karena mampu membaca.

Secara umum cara menumbuhkan budaya baca suatu bangsa ialah:

- a. adanya pergerakan literasi yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan budaya baca di lingkungannya.
- b. Tersedianya buku-buku bacaan yang sesuai dengan usia dan kemampuan baca anak. Selain itu, penyediaan buku yang menarik juga sangat penting dan yang menimbulkan minat baca anak berlimpah.
- c. Adanya alokasi waktu untuk membaca secara khusus. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No.23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang mengharuskan semua sekolah untuk menetapkan wajib baca non pelajaran 15 menit sebelum dimulai pelajaran.
- d. Adanya program baca. Program-program penumbuhan budaya baca misalnya lomba-lomba, resensi buku, Story Telling, pelatihan baca tulis, dan lain-lain.¹⁸

Upaya membangkitkan minat baca pada siswa di lingkungan sekolah ialah dengan melakukan beberapa hal berikut:

- a. Memperkenalkan buku-buku dengan jalan pihak perpustakaan bekerja sama dengan guru mata pelajaran melalui tugas-tugas seperti tugas membaca untuk memanfaatkan perpustakaan.
- b. koleksi Memperkenalkan riwayat hidup para tokoh dengan mengungkapkannya semangatnya dalam membaca terutamanya dalam menambahkan pengetahuan sehingga dapat menjadi tokoh besar.
- c. Memperkenalkan karya-karya sastra, baik itu dari sastrawan dalam bidang seni, maupun dalam bidang bahasa maupun mahakarya-mahakarya yang lain.
- d. Pengadaan display maupun pameran buku. Melalui penataan dan penyajian buku yang menarik sehingga membuat para siswa juga tertarik untuk datang membaca.
- e. Guru dapat pula bekerja sama dengan pihak perpustakaan dengan mempromosikan perpustakaan terkait koleksi-koleksi terbaru serta berbagai macam pelayanan yang menarik.

¹⁸Uswatun Chasanah, "Pengaruh Pasukan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5 Surabaya", Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), <http://digilib.uinsby.ac.id/> di akses tanggal 23 Februari 2019 Pukul 12.46, 40-43.

- f. Guru memberikan tugas-tugas membuat kliping, karya ilmiah, resume buku atau review buku.
- g. Menginformasikan atau mengumumkan adanya buku-buku baru pada papan pengumuman yang terpasang di depan perpustakaan.
- h. Melakukan kegiatan story telling dengan mengisi jam-jam kosong pelajaran.
- i. Melaksanakan kegiatan lomba yang berbasis peningkatan minat baca siswa seperti meringkas buku, mengarang dan lain-lain.
- j. Melakukan bimbingan membaca dengan bahan bacaan yang diminati serta dalam upaya terus membantu mengembangkan minat bacanya.¹⁹

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Abuddin Nata adalah “upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat”.²⁰

Menurut KI Hajar Dewantara, sebagaimana, yang di kutip Abuddin Nata menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan. Pendidikan berarti memelihara hidup ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yaitu memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.²¹

¹⁹Ibid 45-47.

²⁰ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), Cet.1. 10

²¹ Ibid. 11

Menurut Redja Mudyaharjo, pendidikan adalah “segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.²²

Pendidikan agama islam menurut zakiah darajah adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup”.²³

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membina menanamkan dan membiasakan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam agar kelak akan mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang tujuan Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa sebenarnya makna dari “tujuan” tersebut. Secara etimolog, tujuan adalah “arah, maksud atau haluan”.²⁴

Para ahli pendidikan pendidikan (muslim) mencoba merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam, diantaranya, H.M. Arifin seperti yang dikutip oleh Armai Arief menjelaskan bahwa tujuan dari proses pendidikan Agama Islam adalah “idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan kepada ajaran Islam secara

²² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan diIndonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

²³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H. Ba’adillah Press, 2002), Cet.1. 37

²⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2002), Cet 1. 15

bertahap”.²⁵ Sedangkan menurut Al-Rasyidin menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima sasaran, yakni:

- a. Membentuk akhlak mulia.
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Mempersiapkan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan siswa dan,
- e. Mempersiapkan tenaga-tenaga profesional yang terampil.²⁶

Secara terperinci tujuan pendidikan Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memahami ajaran agama
Memahami ajaran Agama Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadist serta menyimpulkan hukum dari ayat-ayatnya untuk keperluan Negara, masyarakat dan pribadi.
- b. Keluhuran Budi Pekerti
Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan praktek-praktek budi pekerti dan amal perbuatan serta ucapan-ucapan sehingga menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia didunia.
- c. Kebagiann Hidup di Dunia dan Akhirat
Mengarahkan pendidikan anak untuk mencapikan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat dengan melaksanakan ajaran agama Islam seutunya.
- d. Persiapan untuk berkerja
Agama islam memerintakan kepada semua pemeluknya agar giat berkerja dan jangan mengharapkan hujan dari langit.kebahagiaan hidup ditentukan oleh amal perbuatan seseorang apabila mengerjakan perbuatan yang baik (amal soleh) maka ia akan memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.²⁷

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

²⁵ Ibid. 19

²⁶ Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), Cet. II. 36

²⁷ Nur Fauziah, “Upayah Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta)” , Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015),<http://repostsitory.uinjkt.ac.id/diakses> tanggal 28 juli 2020 pukul 16:34.23

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam disekolah dan Madrasa berfungsi untuk memotivasi siswa melakukan perbuatan yang baik agar dalam dirinya tercipta kepribadian yang berakhlak terpuji dan untuk mengembangkan mental keagamaan serta memberikan pengetahuan agar siswa paham mengenai ajaran-ajaran agama. Lebih rinci lagi, pendidikan agama islam berfungsi sebagai wahana untuk:

- a. Pengejaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan mulai dari dalam lingkungan keluarga agar terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Penyusuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan agama Islam.
- e. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- g. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelamahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam ajaran sehari-hari.

Dari penjelasan diatas, fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah atau madrasah yakni untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai ajaran agama Islam yang telah mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga serta memperbaiki dan mencegah dari kesalahan-kesalahan pemahaman dan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam.²⁸

²⁸ Ibid 24-25.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran mengenai tata hidup yang turunkan para RasulNya, sejak Nabi Adam as, sampai Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam yang dibawah Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah SWT), dengan diriinya sinndiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk yang bernyawa lainnya, dengan benda mati, dengan alam semesta ini. Ajaran ini diturunkan Allah SWT untuk kesejahteraan hidup manusia didunia ini dan akhirat nanti, maka PAI sebenarnya harus berarti pendidikan tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan dipergunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupanya yang sejahtera di akhirat.

Adapun Ruang lingkup pendidikan agama islam (PAI) adalah sebagai berikut:

- a. Keimanan (ilmu Tauhid)
- b. Ibadah (Ilmu Fiqih)
- c. Al-Qur'an
- d. Akhlak
- e. Muamalah
- f. Syari'ah (Ilmu Hukum)
- g. Tarikh (Ilmu Sejarah)

D. Kemampuan Literasi dapat Meningkatkan Minat Baca

1 . Pengertian Kemampuan Literasi

Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan suatu pengalaman.

Sesungguhnya kemampuan ditunjukkan seseorang baru sebagian dari potensi yang terdapat pada dirinya sendiri. Dalam hal ini perlu adanya motivasi untuk mengerakan agar prestasi kerja semakin dapat dilihat dan dirasakan.

Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya.²⁹

Literasi yang dalam bahasa inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa latin *littera* huruf yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konveksi-konveksi yang menyertainya. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. “Literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa lisan dan tulisan untuk menciptakan wacana”.³⁰ Seseorang dikatakan telah memiliki tingkat literasi yang baik apabila ia dapat meningkatkan kemampuan lisan (*oracy*) menuju kearah kemampuan menangani baca tulis (*literacy*). Tingkat literasi ini juga berhubungan dengan keterampilan hidup (*life skills*), yaitu kemampuan untuk menggunakan orasi dan literasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Artinya seorang yang literal adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa.

²⁹Gibson, dkk, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses*, (Edisi keempat; Jakarta: Erlangga, 1994).

³⁰Bahrul dan Suhendra, *Benchmark Internasional Mutu pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 33.

Namun demikian, pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari kemampuan menulisnya. Bahkan kemampuan atau keterampilan berbahasa lainnya yang mendahului kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya adalah keterampilan menyimak dan berbicara.

Demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis, di antara keterampilan bahasa yang lain, dipersepsi sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit dikuasai, dipelajari, dan diajarkan. Hal ini antara lain disebabkan karena menulis merupakan keterampilan yang sangat canggih dan kompleks yang melibatkan banyak unsur dan hanya sebagian besar saja yang benar-benar melibatkan linguistik secara ketat.³¹

Batasan literasi dalam *Logman Dictionary of Contemporary English* dikutip dari buku Ilzamudin Ma'mur adalah "keadaan mampu membaca dan menulis". *Webster's New Collegiate Dictionary* memberikan batasan literasi secara lebih tegas, yakni sebagai orang yang berpendidikan, berbudaya, mampu membaca dan menulis. Dalam beberapa kajian akademis tentang literasi dikatakan bahwa kebiasaan atau keterampilan menulis. Dari kegiatan membaca, diperoleh banyak pengetahuan yang kemudian dapat direnungkan, didiskusikan, direfleksikan, diolah dan akhirnya dituangkan dalam tulisan.³²

Menurut Peter Frebody dan Alan Luke dalam buku Gol A dan Agus M. Irkham menyatakan bahwa literasi ialah seluruh kemampuan yang diperlukan

³¹Ilzamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 111

³²*Ibid*, 26.

seseorang atau komunikasi dalam melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan teks dan wacana.³³

1. Prinsip Pendidikan Literasi

Terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu:

- a. Literasi melibatkan interpretasi, penulis, pembicara, pembaca dan pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni penulis / pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan dan lain-lain).
- b. Literasi melibatkan kolaborasi, Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis, pembicara, pembaca dan pendengar.
- c. Literasi melibatkan konveksi, orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara ditentukan oleh konveksi/kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual.
- d. Literasi melibatkan pengetahuan kultural, Membaca dan menulis atau menyimak, berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita dan nilai tertentu.
- e. Literasi melibatkan pemecahan masalah, Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan diantara kata-kata dan kalimat-kalimat.
- f. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri, pembaca, pendengar, penulis, pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri.
- g. Literasi melibatkan penggunaan bahasa, Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/tertulis), melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana.³⁴

2. Tujuan Literasi

³³ Gol A Gong dan Agus M. Irkham, *Gempa Literasi DARI Kampung untuk Nusantara*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012). 51

³⁴Bahrul dan Suhendra, *Benchmark Internasional Mutu pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 31-32

- a. Membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis.
- b. Meningkatkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kebiasaan berfikir peserta didik.
- c. Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa.
- d. Mengembangkan kemandirian siswa sebagai yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.

Sehingga dapat diartikan bahwa literasi adalah kemampuan seorang individu atau kelompok (komunitas) dalam membaca dan menulis (umum) mendengarkan, berbicara, berteknologi (khusus) terhadap suatu bahan bacaan dalam lingkungan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Sehingga dapat diartikan bahwa komunitas literasi adalah sekumpulan orang yang memiliki kepedulian yang lebih atau persamaan keminatan pada sebuah bahan bacaan dalam lingkungan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

“Komunitas literasi terbentuk kelompok non struktural yang berisi model pengelolaan aktivitas literasi secara sukarela, mandiri, berjejaring dan dinamis. Dan kekuatan lerasi atau jaringan merupakan faktor penting untuk memperkuat gerakannya”.³⁵

2 Kemampuan Literasi dapat Meningkatkan Minat Baca

Diera pendidikan sekarang ini minat baca peserta didik khususnya di SMP Negeri 1 Palu perlu ditingkatkan. Karena pendidikan menjadi tantangan tersendiri tak terkecuali bagi pihak di SMP Negeri 1 Palu dalam membentengi peserta didik

³⁵Uswatun Chasanah, ”*Pengaruh Pasukan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5 Surabaya*”, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), <http://digilib.uinsby.ac.id/> di akses tanggal 23 Februari 2019 Pukul 12.46, 23-24.

dari dampak negatif derasnya penggunaan teknologi terutama dalam keseharian peserta didik. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentunya hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi tantangan tersendiri bagi para peserta didik.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca peserta didik perlu ditingkatkan dengan melalui literasi. Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki peserta didik untuk membaca buku. Pada hal kemampuan literasi peserta didik dalam membaca tentunya dapat sangat diperlukan bagi peserta didik untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka.³⁶

Selain itu jika ditinjau dari minat baca itu sendiri maka dapat dilihat pula faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca menurut Daesom dan Bamman dalam bukunya Rachman iyalah dorongan teman sekelas atau sebayah sebagai faktor ekstrnal pendorong minat baca peserta didik.³⁷

³⁶ [Http://journal. Unj. Ac. Id.](http://journal.unj.ac.id) Diakses 14 agustus 2020

³⁷ Abd. Rahman, *Minat Baca Murit SMP di Jawa Timur*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1985). 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Albi Anggito dan Johan Setiawan yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Erickson dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan menyatakan bahwa “penelitian kualitatif berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka”.¹

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. “Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif”.²

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Cet 1; Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

²Ibid 9.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Palu. Ini menunjukkan bahwa lokasi penelitian di anggap sangat representatif terhadap judul skripsi yang di angkat penulis. Karena disamping objek yang dianggap tepat, juga memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman penelitian, khususnya lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Palu, yang selamah ini sangat besar perannya dalam melakukan penerapan literasi, sehingga dapat membentuk peserta didik lebih minat dalam membaca, sehingga besar perannya didunia pendidikan di SMP Negeri 1 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, karena mengingat peneliti ini bersifat kualitatif. Maka kehadiran penulis di lokasi penelitian adalah sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis di lokasi penelitian selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpulan data dan penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau degan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapagan.³

Peneliti datang langsung kelokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu. Peneliti akan

³ S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (cet. II; Jakarta Rineka Cipta, 2000) 38.

datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian dikatakan tidak bersifat ilmiah apabila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercayai, karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian tersebut dikategorikan dalam dua bentuk yaitu, “data primer dan sekunder”.⁴

1. Data primer, yaitu “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan menurut Sugiono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁵
2. Data sekunder, yaitu “data penunjang atau pelengkap terhadap permasalahan yang diperoleh melalui dokumentasi, literatur, catatan yang berkaitan dengan objek penelitian dan sumberlainnya yang mendukung penelitian ini”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atau suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang

⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 308-309.

baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti.⁶

Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti akan mengamati atau memperhatikan lokasi atau tempat penelitian dan setelah itu mengumpulkan data-data yang didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat mendefinisikan observasi sebagai berikut : “Yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.⁷

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara tatap muka. teknik wawancara yang dapat dilakukan dalam situasi dan kondisi seperti sekarang ini peneliti mengumpulkan data atau informasi dari salah satu guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Palu dengan melalui via online, telpon atau vidio call.

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 84.

⁷ Winarno Surakhmat. *Dasar dan Teknik Research, Pengamatan Metodologi Ilmiah* (Bandung: Edisi 4, Tarsito, 1978). 155

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data peneliti serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa benar-benar diambil dari lokasi yang dimaksud.

Adapun jenis dokumen yang diambil peneliti yaitu dokumen disekolah SMP Negeri 1 Palu yang berkaitan dengan penelitian ini serta beberapa foto yang berkenang diambil.

Mengumpulkan dokumen yang lengkap ini dapat membantu menggambarkan objek yang akan diteliti dilapangan khususnya mengenai keadaan yang berada di SMP Negeri 1Palu.

F. Teknik Analisis Data

“Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁸

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain

⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 334.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.⁹

Reduksi data diterapkan pada hasil pada hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyaring kata-kata yang dianggap penulis tidak diperlukan bagi penelitian ini seperti gurauan dan basa basi informan.

2. Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan baik terlibat maupun tidak, baik wawancara langsung maupun lewat telpon/vidio call dan dokumentasi, selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca orang lain. Data yang disajikan harus merujuk kepada fokus penelitian.

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹⁰ Kemudian setelah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia, selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian dilapangan, khususnya pada bab ke empat dari pembahasan Skripsi ini.

⁹ Ibid. 335

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet. 17; Bandung: Alfabeta, 2012), 249

“Analisis data merupakan proses pengelolaan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian”.¹¹

3. Verifikasi Data

Verifikasi data kesimpulan awal yang dikemukakan penulis masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa “masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan”.¹²

Untuk itu sejumlah data dan keterangan yang masuk ke dalam pembahasan proposal ini akan diseleksi kebenarannya dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Dalam sebuah penelitian, verifikasi data yang dilakukan atas pernyataan yang dikemukakan informan. Hal ini dilakukan dengan cara penulis membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan penulis di lapangan.

¹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 159

¹² Sugiono, *Metode*, 252.

G. Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak menimbulkan kerugian terhadap penulis itu sendiri yang dimana telah berusaha mencurahkan tenaganya dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.

Adapun salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah Triangulasi dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³

Teknik Triangulasi yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini dapat mencakup :

1. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
2. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.
3. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.¹⁴

Tujuan proses Triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian yang menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi. Triangulasi bertujuan untuk meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang

¹³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22

¹⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*, (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 76.

diperoleh dari pada sumber yang lain pada masa yang berbeda dan sering dengan teknik yang berbeda pula.

Triangulasi adalah teknik pengecekan keapsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dan sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah SMP Negeri 1 Palu

Sejarah singkat SMP Negeri 1 Palu adalah lembaga pendidikan tertua di Kota Palu berdiri sejak tahun 1954. SMP Negeri 1 Palu salah satu ases bangsa di dunia pendidikan terletak dilokasi strategi dijantung pulau Sulawesi tepatnya di Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah Kota Palu jalan Jendral Gatot Subroto no 34 dibangun diatas area seluas 8409 M2, dengan luas bangunan 2893 M2 serta lapangan olahraga selus 671 M2.

Pada tahun 2002 SMP Negeri 1 Palu ditetapkan sebagai sekolah berbudaya lingkungan. Kemudian ditahun 2004 sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Seiring dengan perkembangan pendidikan dan sesuai dengan amanat Undang-Undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3 bahwa disetiap kabupaten/ kota memiliki sekurang-kurangnya satu sekolah bertahap internasional, maka SMP Negeri 1 Palu berbenah diri untuk menjadi rintisan bertaraf internasinal. Hasil persiapan dilakukan dari berbagai aspek mendapat penilaian dari rektorat pembinaan SMP Didjen Mandikdasmen Depdiknas. Kemudian pada tahun 2008 ditetapkanlah SMP Negeri 1 Palusebagai rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dalam perjalanan setahun sebagai RSBI SMP Negeri 1 Palu telah menerapkan mutu berstandar nasional dan mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008.

2. Visi dan Misi

a. Visi sekolah

Terbentuknya generasi cerdas, sehat, berkerakter, dan berwawasan lingkungan yang dilandasi iman dan takwa serta semangat kekeluargaan”

Indikator:

- 1) Terwujudnya peran siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat yang dilandasi semangat kekeluargaan dalam peningkatan mutu sekolah.
- 2) Terwujudnya lulusan yang beriman, produktif, cerdas, inovatif, berkerakter, sehat dan berdaya saing.
- 3) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang inovatif dan berwawasan lingkungan.
- 4) Terwujudnya proses yang bermutu yang berorientasi pada pembentukan kerakter.
- 5) Terwujudnya penggunaan penilaian autentik.
- 6) Terwujudnya guru dan tenaga pendidikan yang religius, inovatif dan profesional.
- 7) Terpenuhinya sarana prasarana pendidikan yang lengkap, moderen, fungsional, dan ramah lingkungan.
- 8) Terwujudnya sistem tata kelola sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel.
- 9) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, kuman, sehat, dan kondusif.¹

b. Misi sekolah

1. Mewujudkan peran siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat yang dilandasi semangat kekeluargaan dalam peningkatan mutu sekolah.
2. Mewujudkan lulusan yang beriman, produktif, cerdas, kreatif, inovatif, berkerakter, sehat dan berdaya saing.
3. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang inovatif dan berwawasan lingkungan.

¹ Farida, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu “*Wawancara*”, Palu, Ruangan Kepala Sekolah Pada Tanggal 06 Juli 2020

4. Mewujudkan proses pembelajaran bermutu dan berorientasi pada pembentukan karakter.
5. Mewujudkan penggunaan penilaian autentik.
6. Mewujudkan guru dan tenaga kependidikan yang religius, inovatif dan profesional.
7. Memenuhi serana dan praserana pendidikan yang lengkap, moderen, fungsional dan rama lingkungan.
8. Mewujudkan sistem tata kelolah yang demokratis, transparan dan akuntabel.
9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif.²

Hasil wawancara dengan ibu Farida selaku kepala sekolah SMP Negeri 1

Palu beliau menyatakan:

Sekolah SMP Negeri 1 Palu memiliki keinginan agar semua siswa yang berada di sekolah ini dapat menjadi siswa yang berkualitas dan berdaya saing dengan sekolah-sekolah lainnya. Demi mewujudkan hal tersebut maka sekolah SMP Negeri 1 Palu harus memiliki terobosan yang lebih baik dari sebelumnya.³

Dari wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa di SMP Negeri 1 Palu kepala sekolah berupaya dapat menjadikan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing dengan sekolah-sekolah lainnya.

3. Penerimaan Siswa baru

Untuk mendapatkan calon siswa baru, setiap tahun SMP Negeri 1 Palu melaksanakan sosialisasi disetiap SD potensial yang ada di Sulawesi Tengah mulai bulan januari s,d february seleksi penerimaan siswa baru SMP Negeri 1 Palu dimulai dari bulan mei s,d bulan juni dengan perseratan: mungikuti zonasi yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan kota palu dan 20% pretasi

² Farida, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu "*Wawancara*", Palu, Ruangan Kepala Sekolah Tanggal 06 Juli 2020.

³ Farida, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu "*Wawancara*", Palu, Ruangan Kepala Sekolah, Tanggal 06 Juli 2020.

akademik dan non akademik yang kemudian diseleksi yang terbaik dari peserta prestasi akademik dan non akademik yang mendaftar.

4. Kukltur Sekolah

Sebagai salah satu sekolah yang pernah merai predikat sebagai sekolah berwawasan lingkungan maka sekolah SMP Negeri 1 Palu selalu berupaya untuk menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam belajar daam mengaktifkan program 3 K (keamanan, ketertiban, keindahan), sebaba bebas dari asap rokok dan narkoba, bebas budaya kekerasan, dan berakhlak mulia. Disamping itu SMP Negeri 1 Palu juga mengembangkan budaya kompetitif dan kolaborasi serta jiwa kewirausahaan yang dilandasi oleh moral dan etika yang tinggi. Untuk mengembangkan kultur sekolah maka dilakukan berbagai upaya antara lain: program saptu bersih, dzikir/doa bersama setiap hari jumat, mengaktifkan kegiatan siswa anti narkoba (SAN), apel wali kelas setiap pagi, dan mengoptimalkankerja penjaga taman sekolah dan memelihara kelastarian taman sekolah.

5. Proses pembelajaran

SMP Negeri 1 Palu berusaha menerapkan standar proses pembelajaran SBI yang di per kaya dengan model pembelajaran dinegara anggota OCED atau negara maju lainnya. Beberapa ciri pembelajaran sebagaimana yang dimaksud adalah menerapkan pendekatan pelajaran berbasis IT, aktif, efekti, kreatif, menyenangkan, dan kontekstual serta menggunakan pengantar bahasa inggris yang masi kurang.

6. Keadaan kurikulum dan sarana prasarana

SMP Negeri 1 Palu menggunakan kurikulum 13 untuk semua tingkatan kelas. Baik dari kelas tujuh (VII), dengan (VIII), dan sembilan (IX). Perangkat pembelajaran K13 yaitu program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pembelajaran (RPP).

1. Program tahunan

Program tahunan merupakan perangkat pembelajaran yang berisikan rincian dan subkonsep yang berlaku untuk satu tahun pembelajaran semester ganjil dan genap. Program tahunan disusun oleh guru mata pelajaran dan diketahui oleh kepala sekolah.

2. Program semester

Program semester adalah rincian dari program tahunan yang dilaksanakan setiap enam bulan (satu semester). Program semester merupakan pembagian tahunan untuk mempermudah pembelajaran dalam satu semester

7. kegiatan siswa

Berkaitan dengan tuntutan dalam penyelenggaraan SBI adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing komperatif tinggi serta mampu bersaing dalam berbagai lomba internasional maka SMP Negeri 1 Palu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui peningkatan mutu pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri siswa yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Palu adalah non akademik dan akademik yang meliputi:

TABEL 1

Kegiatan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu

NO	Kegiatan Peserta didik	Keterangan
1.	Olimpiade Sains	Meraih Mendali Emas Olimpiade Sains Mata Pelajaran Biologi tingkat Provinsi Sulawesi Tengah
2.	Pidato/Debat Bahasa Inggris	Meraih Juara 1 tingkat Propinsi
3.	Kegiatan Keagamaan	BTQ Peserta didik SMP Negeri 1 Palu
4.	Pidato Bahasa Indonesia/Puisi	Meraih Juara 1 tingkat Propinsi Sulawesi Tengah
5.	Cerdas Cermat	Meraih Juara 2 tingkat Propinsi Sulawesi Tengah
6.	Kelompok Ilmiah Siswa	Kegiatan Peserta didik SMP Negeri 1 Palu
7.	Pramuka	Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palu
8.	Palang Merah Remaja	Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Palu
9.	Patroli Keamanan Sekolah	Kegiatan Peserta didik di SMP Negeri 1 Palu
10.	Forum Siswa Anti Narkoba	Kegiatan Peserta didik di SMP Negeri 1 Palu
11.	Bola Voli	Meraih Juara 1 Volley Ball tingkat Propinsi Sulawesi Tengah
12.	Tenis Meja	Meraih Juara 1 Lomba Tenis Lapangan tingkat Propinsi
13.	Karate	Meraih Juara 1 Karate tingkat Propinsi Sulawesi Tengah
14.	Basket	Meraih Juara 1 Bola Basket tingkat Propinsi Sulawesi Tengah
15.	Lukis	Meraih Juara 1 tingkat Melukis tingkat Propinsi Sulawesi Tengah
16.	Vokal Grup	Meraih Juara 1 tingkat Propinsi Sulawesi Tengah
17.	Musik/Tari Tradisional	Meraih Juara 1 Lomba Musik Tradisional dan Tari Tradisional tingkat Propinsi Sulawesi Tengah
18.	Teater	Meraih Juara 2 tingkat Propinsi Sulawesi Tengah

Sumber data: Laporan daftar kegiatan peserta didik di SMP Negeri 1 Palu.

TABEL 2

Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Palu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah		
		GT/PNS		GTT		Guru Bantu				
		L	P	L	P	L	P	L	P	J
1	S3/S2	8	12							
2	S1/D4	20	24	3	4					
3	D3/Sarmud		3							
4	D2									
5	D1									
6	SMA Sederajat									
Jumlah		28	39	3	4			31	43	74

Sumber data: Laporan keadaan Guru di SMP Negeri 1 Palu.

TABEL 3

Kepala Sekolah dan Wakasek

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendd . akhir
			L	P		
1.	Kepala Sekolah	Hj. Farida, S.Pd., M.Pd		P	49	S2
2.	Waka Urs. Kurikulum	Zainudin, S.S			52	S2
3.	Waka Urs. Kesiswaan	Haerul, S.Pd, M.Pd			42	S2
4.	Waka Urs. Sarpas	Meity Ningsi, S.Pd.		P	57	S1

Sumber data: Laporan Keadaan Kepala Sekolah dan Wakasek di SMP

Negeri 1 Palu.

TABEL 4

Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru Mapel	Jumlah guru dan latar pendidikan akhir				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			7	4	11
2	Matematika			7	3	10
3	B. Indonesia			7		7
4	B. Inggris		1	2	5	8
5	Pend. Agama		1	5	2	8
6	IPS			7	1	8
7	Penjakes			5		5
8	Seni Budaya			2	2	4
9	PKN			4	1	5
10	TIK/Komputer			1		1
11	BK			3	1	4
12	Mulok/Prakerya			3		3
Jumlah			2	53	19	74

Sumber data: Laporan jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian).

TABEL 5

Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Palu

Tapel	Jumlah Siswa											
	VII			VIII			IX			Jumlah		
	L	P	Rom Ble	L	P	Rom Ble	L	P	Rom Ble	L	P	J.R Om ble
2017 /2018	251	277	15	244	236	13	221	265	13	716	778	41
2018 /2019	109	108	7	225	276	17	245	233	14	609	617	38
2019 /2020	141	176	11	103	118	7	252	279	17	496	573	35

Sumber data: Laporan Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu

8. Silabus

Silabus merupakan gambaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

9. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dalam proses mengajar didalam kelas untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menyangkut indikator yang digambarkan didalam silabus untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Adapun komponen utama dari RPP adalah: Standar kompetensi, Kompetensi dasar,

Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Langkah-langka pembelajaran, Alat/bahan/sumber belajar, Penilaian.

Untuk mendukung terselenggarakan proses pembelajaran yang bermutu maka SMP Negeri 1 Palu berusaha memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan antara lain: ruang kelas dan lanati keramik, laboratorium bahasa, ruang multimedia, laboratorium IPA, ruang perpustakaan, jaringan internet, dan beberapa ruangan yang lainnya.

B. Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu

1. Upayah Penerapan Minat Baca

Upayah penerapan minat baca yang dilakukan guru salah satunya metode tukar buku dengan teman berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Emi Indra selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu melalui vidio call, mengatakan:

Bahwa pada saat proses pembelajarn setiap peserta didik diwajibkan membawah buku, setelah itu dari masing-masing peserta didik disarankan untuk membacanya setelah peserta didik membacanya lalu peserta didik menukar buku dengan peserta didik lainnya.⁴

Hasil wawancara penulis diatas menyimpulkan, bahwa pada saat peroses pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh guru bahwa guru selalu membiasakan peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran.

⁴ Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "Wawancara Online", Pada Tanggal 20 Juli 2020.

Sekolah tentunya memiliki upaya atau program yang menjadikan peserta didiknya dapat memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, terutama dalam minat baca peserta didiknya. Minat baca merupakan bentuk kebiasaan yang sering dilakukan dalam memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

Kegiatan sekolah SMP Negeri Palu, memiliki salah satu program untuk meningkatkan minat baca peserta didik yang dikenal gerakan literasi sekolah. Dengan adanya program literasi sekolah di SMP Negeri 1 Palu dapat mendukung bagi perkembangan minat baca pada peserta didik.

Mengenai hal tersebut, jajaran pengurus sekolah harus memiliki tujuan untuk mengembangkan minat baca melalui gerakan literasi tersebut, agar peserta didiknya dengan secara bertahap agar memiliki minat baca yang sudah terbiasa mereka lakukan disetiap mereka memasuki didalam sekolah maupun pada saat proses belajar mengajar. Alasan dibuatkan gerakan literasi kepada peserta didik ini merupakan bentuk kepedulian pihak sekolah SMP Negeri 1 Palu untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas didalam ilmu pengetahuan, ada beberapa bentuk cara yang telah dilakukan sekolah SMP Negeri 1 Palu dalam meningkatkan minat baca pada peserta didiknya yaitu:

- a. Membaca 15-20 menit setelah selesai apel pagi

Dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 1 Palu, salah satu upaya yang telah dilakukan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca setelah selesai apel pagi, Hasil wawancara dengan bapak Haerul selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 1 Palu mengatakan:

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah SMP Negeri 1 Palu untuk meningkatkan minat baca peserta didik memang benar bahwa sebelum

memasuki kelas atau sesudah apel pagi, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dilapangan sebelum memasuki ruangan kelas.⁵

Hasil wawancara penulis diatas menyimpulkan, gerakan literasi yang dilakukan sesudah apel pagi dapat memicu perkembangan peserta didik untuk lebih banyak melakukan keterbiasaan minat baca. Upaya yang dilakukan SMP Negeri 1 Palu merupakan bentuk kepedulian pada peserta didiknya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Tampil didepan peserta didik

Sebagai tindak lanjut dari yang dilakukan setelah membaca bersama-sama, maka tampil didepan merupakan salah satu upaya bagi peserta didiknya untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan minat baca melalui gerakan literasi ini, Hasil wawancara dengan bapak Haerul selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 1 Palu mengatakan:

Salah satu menjadi harapan sekolah SMP Negeri 1 Palu selain meningkatkan minat baca peserta didik, akan tetapi peserta didik diperbiasakan untuk tampil didepan peserta didik lainnya. Jadi setelah selesai membaca sekitar 15 menit akan ditunjuk peserta didik untuk tampil menceritakan dari hasil bacaan yang telah mereka baca.⁶

Adapun wawancara penulis dengan Syalom Vania Tiyanda murid SMP Negeri 1 Palu, mengatakan:

Setiap selesai apel pagi dilakukan kami semua di tugaskan untuk membaca dilapangan dan tampil di depan teman-teman lainya untuk membacakan

⁵Haerul, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 1 Palu “Wawancara”, Palu, Ruangan Wakasek, Tanggal 07 Juli 2020

⁶Haerul, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 1 Palu “Wawancara”, Palu, Ruangan Wakasek, Tanggal 07 Juli 2020

hasil bacaan selama waktu yang telah ditentukan oleh guru sebelum masuk kedalam kelas masing-masing.⁷

Dari hasil wawancara penulis dan murid SMP Negeri 1 Palu di atas, dengan adanya kesempatan membaca didepan peserta didik lainya dapat memberikan kemampuan literasi yang baik lagi peserta tersebut.

c. Pentingnya tempat-tempat baca dilingkungan sekolah

Dalam upaya meningkatkan literasi kepada peserta didik memang perlu adanya tempat-tempat yang dijadikan tempat untuk belajar atau membaca, misalnya seperti taman baca dan sebagainya, dengan adanya tempat seperti untuk membaca bisah membantu peserta didik ketika ada waktu luang mereka menyepatkan sedikit untuk sejenak belajar dan membaca, Hasil wawancara dengan bapak Haerul, selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 1 Palu mengatakan:

Sebagai tindak lanjut dari upaya meningkatkan literasi kepada peserta didik memang seharusnya disediakan tempat-tempat yang dijadikan taman baca agar peserta didik lebih dapat membaca sesuai apa yang mereka ingin baca, dan sekolah SMP Negeri 1 Palu telah menyiapkan tempat-tempat yang namanya adalah pojok baca di setiap pojok-pojok kelas agar peserta didik bisa memanfaatkan tempat yang telah disediakan dan bahkan sekolah menyiapkan mading untuk informasi yang bisah meraka baca melalui tempat yang telah disediakan lebih banyak meningkatkan budaya literasi kepada peserta didik.⁸

Adapun hasil wawancara penulis dan Putri Suci Ramadhani peserta didik di SMP Negeri 1 Palu, menyakakan:

⁷ Syalom Vania Tiyanda peserta didik di SMP Negeri 1 Palu “wawancara”, Palu, Luar Kelas di SMP Negeri 1 Palu pada Tanggal 09 Juli 2020.

⁸Haerul, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 1 Palu “Wawancara”, Palu, Ruangan Wakasek, Tanggal 07 Juli 2020

Ketika kami diberikan waktu istirahat mata pelajaran terkadang kita menyempatkan waktu-waktu luang untuk memanfaatkan tempat-tempat yang telah disediakan oleh sekolah seperti pojok baca untuk membaca buku-buku yang telah ada di pojok baca sambil menunggu apel masuk kembali untuk belajar.⁹

Hasil wawancara penulis diatas menyimpulkan, memang tempat-tempat yang dijadikan tempat baca sudah dilakukan dan dinamakan sebagai pojok baca, dari upaya yang telah dilakukan maka peserta didik akan leluasa menamba minat baca bagi mereka mengingat tempat yang telah disediakan sudah terpenuhi dengan buku-buku bacaan yang siap dibaca kapan saja. Dengan adanya tempat tersebut lebih menamba keilmuan peserta didik dan keterbiasaan peserta didik untuk lebih meningkatkan literasi tersebut, mengingat membaca adalah pintu kesuksesan bagi setiap orang dalam mencapai satu tujuan yang di inginkan.

d. Menyiapkan buku-buku bacaan

Sekolah SMP Negeri 1 Palu telah menyiapkan buku-buku bacaan yang akan dipelajari atau dibaca oleh peserta didik dalam meningkatkan minat baca. Maka dari itu perlu kirannya buku bacaan untuk menumbuhkan gerakan literasi dalam minat baca, Hasil wawancara dengan bapak Mohammad Din selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, mengatakan:

Upayah untuk melakukan gerakan literasi minat baca peserta didik memang perlu adanya buku pelajaran materi pendidikan agama islam yang dibagikan kepada peserta didik untuk meningkatkan upaya minat baca. Selanjutnya Guru akan meminta kepada mereka untuk membikin cerpen dengan materi yang ada di buku tersebut dan peserta didik untuk tampil didepan kelas dan

⁹ Putri Suci Rahmadhani Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu “wawancara” Luar Kelas di SMP Negeri 1 Palu pada Tanggal 09 Juli 2020.

menceritakan tentang cerpen yang mereka buat kepada teman-teman yang lainakan.¹⁰

Hasil wawancara penulis diatas menyimpulkan bahwa, buku bacaan dianggap dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Jika membaca sudah tertanam, tahap selanjutnya adalah terbentuknya kerakter gemar membaca yang baik.

Hasil upaya yang diterapkan SMP Negeri 1 Palu dengan beberapa poin diatas untuk mengupayakan minat baca peserta didik dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membacanya, adapun dari hasil wawancara penulis dengan guru SMP Negeri 1 Palu tidak lupa juga dibutuhkan pengertian dari orang tua peserta didik untuk memperhatikan anaknya ketika berada didalam rumah. Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Mohammad Din selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, mengatakan:

Kami sebagai guru di SMP Negri 1 Palu, sangat mengharapkn kerja sama dengan orang tua peserta didik, untuk membantu guru dalam memberikan motivasi lebih banyak membaca. Dengan tidak adanya pengertian orang tua, maka peserta didik akan mengalami kesulitan membaca ketika berada disekolah.¹¹

Hasil wawancara penulis diatas menyimpulkan, perlu adanya kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua peserta didik dalam mengupayakan minat baca kepada mereka. Orang tua merupakan guru peserta didik ketika berada dirumah atau diluar sekolah karena aktifitas peserta didik lebih banyak diluar

¹⁰ Mohammad Din, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu "*Wawancara*", Palu, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Palu, Tanggal 09 Juli 2020.

¹¹ Mohammad Din, Guru Pendidikan Agama Islam Palu, "*Wawancara*", di Ruang Guru pada Tanggal 09 Juli 2020

sekolah ketimbang didalam sekolah, maka perlu adanya pengertian khusus dari orang tua peserta didik dalam memperhatikan peserta didiknya motivasi untuk lebih banyak belajar khususnya pada peserta didik yang kurang minat membaca, kiranya lebih dibutuhkan peran orang tua dalam mengawasi peserta didik ketika berada dirumah.

e. Pelayanan guru dalam minat baca

Salah satu unsur terpenting yang harus mendapatkan perhatian utama guru dalam menjalankan minat baca peserta didik di SMP Negeri 1 Palu adalah kemampuan guru dalam memberikan pelayanan kepada seluru peserta didiknya. Pelayanan disini yang dimaksud disini adalah kemampuan dalam memberikan bimbingan serta motivasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik serta pengaruhnya kemajuan prestasi siswa. Demikian tentu akan menonjol kepribadian guru tersebut sebagai teladan bagi pesrta didik. Hal ini dapat disimak hasil wawancara penulis dengan bapak Mohammad Din selaku guru SMP Negeri 1 Palu, mengatakan:

Selama proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Palu bahwa pelayanan guru dalam memberikan nilai-nilai pendidikan telah menunjukkan hasil yang maksimal. Dalam pelayanan yang dimaksud adalah guru telah membantu memberikan bimbingan dan koseling kepada peserta didik serta memberikan motivasi agar agar prestasi belajar mereka dapat tercapai dengan baik, disamping itu pula memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat bacanya, guru sekuat tenaganya untuk membantu memberikan pelayanan yang terbaik dalam proses belajar mengajar.¹²

¹²Mohammad Din, Guru Pendidikan Agama Islam Palu, "Wawancara", di Ruang Guru pada Tanggal 09 Juli 2020

Hasil wawancara penulis dengan guru SMP Negeri 1 Palu dapat dijelaskan bahwa pelayanan guru dalam memberikan materi pelajaran maupun pelayanan dibidang bimbingan dan motivasi belajar telah diberikan semampu mungkin dengan tujuan meningkatkan minat bacanya, artinya, kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuannya memberikan motivasi dan bimbingan dalam belajar bagi peserta didik.

Dari penjelasan diatas bahwa kompetensi guru dalam menjaga minat baca harus senantiasa memperhatikan beberapa kelompok kompetensi seperti penguasaan terhadap teknik dan metode mengajar serta kemampuannya dalam memberikan evaluasi atau penilaian dalam belajar.

f. Minat Baca Peserta Didik

Upaya meningkatkan minat baca peserta didik maka dibutuhkan buku-buku bacaan yang akan di jadikan alat baca sebagai penambahan ilmu pengetahuan peserta didik, Hasil wawancara penulis dengan Putri Nabila peserta didik di SMP Negeri 1 Palu mengatakan:

Saya lebih suka membaca novel atau buku cerita karna merasa nyaman, asik, dan mudah dipahami ketika membaca novel adapun buku-buku lain yang saya baca ketika ada tugas yang diberikan oleh guru.¹³

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik di SMP Negeri 1 Palu mengenai minat baca mereka dalam buku-buku yang telah disediakan sekolah, memang perlu adanya buku bacaan seperti novel agar menambahkan kemauan dalam membaca. Berawal dari buku-buku bacaan seperti novel bisa membantu

¹³Putri Nabila dengan peserta didik di SMP Negeri 1 Palu, di Luar Kelas SMP Negeri 1 Palu pada Tanggal 09 Juli 2020

peserta didik untuk menumbuhkan minat baca mereka tersendiri untuk membaca buku pelajaran yang akan menambah ilmu pengetahuan mereka.

Adapun dari hasil wawancara di atas perlu dipahami bahwa guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik agar peserta didik lebih banyak mempelajari buku-buku pelajaran ke timbangan buku novel.

Beberapa gambaran atau poin di atas dalam meningkatkan minat baca peserta didik maka perlu adanya peran penting guru dan kepala sekolah untuk melakukan program gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik yang akan menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

TABEL 6

Dalam konteks Penerapan Literasi dapat Meningkatkan Minat Baca Peserta didik.

No	Sebelum penerapan literasi	Sesudah penerapan literasi
1.	Sebelum adanya literasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palu, minat baca peserta didik masih berkurang dikarenakan kurangnya keterbiasaan peserta didik dalam membaca.	Setelah Literasi diadakan di SMP Negeri 1 Palu dalam meningkatkan minat baca peserta didik, dapat menimbulkan hasil yang memuaskan bagi sekolah SMP Negeri 1 Palu karena peserta didik dapat melakukan keterbiasaan dalam membaca.
2.	Nilai rapor peserta didik masih sangat kurang	Nilai rapor peserta didik sudah ada peningkatan
3.	Kesadaran membaca peserta didik itu belum ada Sebelum adanya literasi	Sejak adanya literasi kesadaran peserta didik dalam membaca sudah mulai ada tanpa disuruh oleh guru.

Dari kesimpulan di atas jelaslah bahwa sesudah adanya literasi minat membaca peserta didik itu dapat digambarkan bahwa sesudah literasi diadakan di SMP Negeri 1 Palu bisa memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam

meningkatkan minat baca, terutama dalam hal ini literasi yang dibuat dapat dijadikan kebiasaan membaca yang ditanamkan dalam diri peserta didik.

2. Tujuan literasi

Dalam mencapai tujuan minat baca materi pendidikan agama islam dalam meningkatkan literasi peserta didik di SMP Negeri 1 Palu, dibutuhkan sosok guru pendidikan agam islam yang bisah memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didiknya untuk lebih banyak membaca materi pendidikan agama islam, agar dapat menyadarkan betapa pentingnya pendidikan agama islam didalam kehidupan sehari-hari, salah satu hasil wawancara penulis dan guru di SMP Negeri 1 Palu, mengatakan:

Upaya dalam meningkatkan literasi peserta didik bukan hanya mempersiapkan banyak buku dan memberikan mereka tugas, melainkan memberikan mereka dorongan motivasi yang membangun semangat peserta didik untuk menciptakan kemampuan membaca, menulis serta meningkatkan kemampuan berfikir, kreatif, serta inovatif.¹⁴

Dari hasil wawancara penulis dengan guru SMP Negeri 1 Palu dalam meningkatkan tujuan literasi peserta didik sangat dibutuhkan dorongan dari seorang guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik lebih kreatif dalam membaca, menulis, berfikir, kreatif, serta inovatif.

¹⁴ Emi Indra Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu “*Wawancara Online*”, Tanggal 20 Juli 2020.

C. Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palu di Masa Covid

Materi pendidikan agama Islam merupakan materi yang mengajarkan kepada peserta didik dengan beberapa pedoman-pedoman dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga merupakan komponen-komponen materi yang mengajarkan kepada peserta didik bukan hanya didalam kehidupan sehari-hari tetapi bagaimana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mempelajari apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam meningkatkan minat baca perlu adanya tempat-tempat seperti sekolah yang diartikan sebagai tempat yang strategis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik didalam keadaan situasi wabah Covid-19 pasti banyak memiliki kendala untuk peningkatan minat baca peserta didik, misalnya dalam pembinaan yang kurang, perhatian dari guru, dan sulitnya untuk berkomunikasi langsung. Hasil wawancara penulis dengan ibu Emi Indra selaku Guru Pendidikan Agama Islam Secara Online/Vidio Call, mengatakan:

Pada masa wabah Covid-19 ini memang banyak hal-hal yang tidak seperti biasanya kami lakukan ketika keadaan yang begitu normal. Maka perlunya upaya-upaya guru dalam mengatasi keadaan seperti ini terutama upaya untuk tetap melakukan gerakan literasi dalam peningkatan minat baca kepada peserta didiknya.¹⁵

Hasil wawancara penulis menyimpulkan, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perkembangan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta

¹⁵ Emi Indar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu “*Wawancara Online*”, Tanggal 20 Juli 2020.

didiknya pada masa Covid-19 dengan memberikan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik, mengirimnya melalui whatsapp.

Literasi yang dibuat sejak tahun 2016 dalam k 13 di Sekolah SMP Negeri 1 Palu dapat menimbulkan hasil yang baik dalam minat baca peserta didik. Sekolah adanya pendemik covid-19 maka tidak diadakan hadirnya peserta didik disekolah mengikuti peraturan yang berlaku.

Perlu kita ketahui pada masa sekarang ini dimana pada pendemik covid-19 sekolah-sekolah masi diliburkan tetapi sekolah menghimbau tetap berjalannya proses pembelajaran meskipun daring (belajar dari rumah) jadi Guru megajarkan peserta didik dengan melalui aplikasih zoom/vidio call yang sangat membantu Guru dalam mengajar kepada peserta didik, pada masa covid-19 ini. Hasil wawancara Lewat onlain dengan ibu Emi Indra, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu melalui vidio call mengatakan:

Perenapan Literasi yang dilakukan pada masa covid ini, kami selaku guru menyarankan kepada peserta didik untuk membaca kurang lebih 10menit sebelum pembelajaran dimulai dan menyimpulkannya lalu dikumpul kepada guru yang bersangkutan melalui onlai/wathsapp.¹⁶

Hasil wawancara penulis diatas menyimpulkan, Penerapan Minat Baca yang dilakukan guru dalam meningkatkan Literasi Pada Peserta didik dengan menggunakan Aplikasih zoom/vidio call memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tetap melaksanakan literasi, sebelum dimulai pelajaran walaupun kondisi tidak setabil tetap guru melaksanakan literasi tersebut.

¹⁶ Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "Wawancara Onlain" Pada Tanggal 20 Juli 2020.

Pentingnya penerapan minat baca materi pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SMP Negeri 1 Palu di masa covid. Perlu adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan literasi kepada peserta didik yaitu:

1. Rutin membaca Alquran sebelum pembelajaran dimulai

Dalam hal melakukan pembelajaran ada beberapa hal yang menjadi kebiasaan sebelum memulai pembelajaran, misalnya guru pendidikan agama islam memulai pembelajaran dengan membaca doa yang diwakilkan oleh salah satu peserta didiknya dan melakukan pembacaan Alquran sebelum pelajaran dimulai, salah satu hasil wawancara penulis dengan ibu Aisyah, selaku guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Palu, mengatakan:

Memang awalnya untuk memulai pembelajaran peserta didik dibiasakan harus membaca Alquran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan itu merupakan salah satu bentuk literasi yang digunakan ketika memasuki pelajaran pendidikan agama islam, bahkan ketika sudah masuk di mata pelajaran peserta didik diarahkan untuk membacakan poin-poin yang akan di bahas dalam materi pendidikan agama islam dan cara untuk membacanya secara bergiliran agar semuanya peserta didik dapat kebagian untuk membacanya.¹⁷

Hasil wawancara penulis menyimpulkan, dalam meningkatkan literasi guru pendidikan agama islam melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan literasi kepada peserta didiknya, seperti membiasakan peserta didik untuk membaca Alquran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan poin-poin yang akan mereka bahas didalam pembelajaran. Bagi penulis ini merupakan salah satu cara yang baik ketika membiasakan peserta didik

¹⁷Aisyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "Wawancara", Palu, di Ruang Guru, Pada Tanggal 09 Juli 2020

untuk lebih banyak membaca dalam meningkatkan kemampuan literasi serta menjadikan salah satu keterbiasaan peserta didik ketika mau melakukan sesuatu, sehingga mereka akan membaca ayat Alquran untuk memulai apa saja yang ingin mereka lakukan.

2. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler

Setelah peserta didik dimatangkan dengan materi Pendidikan Agama Islam oleh guru tersebut maka perlu adanya hari yang disediakan agar peserta didik dapat mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam yang mereka dapatkan didalam kelas, agar peserta didik lebih memahami pelajaran, Hasil wawancara penulis dengan ibu Emi Indra selaku guru Pendidikan Agama Islam secara Onlain (Vidio Call), mengatakan:

Memang perlu adanya hari yang dimana buat peserta didik untuk mengimplementasikan mata pelajaran yang mereka dapatkan didalam kelas, hari yang telah ditentukan oleh sekolah adalah dihari jumat, yang dimana peserta didik banyak melakukan kegiatan-kegiatan misalnya dalam pendidikan agama islam mereka melakukan zikir bersama dan membaca asmaul husna dan doa-doa yang diajarkan selama proses pembelajaran didalam kelas dan itu semua adalah bagian dari peningkatan literasi bagi peserta didik.¹⁸

Hasil wawancara penulis menyimpulkan, tujuan untuk peningkatan literasi kepada kepada peserta didik, dibutuhkan hari-hari tertentu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengimplementasikan pelajaran yang mereka pelajari. Dengan tidak adanya implementasi yang dilakukan oleh peserta didik bisah menghambat sebagian pengetahuan yang kurang didapatkan, maka

¹⁸Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu “*Wawancara Onlain*”, Tanggal 20 Juli 2020

dari itu perlu adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan literasi peserta didik melalui implementasi di lapangan.

Pada saat pandemik covid-19 Ekstrakurikuler tidak aktif lagi sehingga Guru Pendidikan Agama Islam cuman mengarahkan peserta didik untuk membaca surah pendek dan berzikir *daring* (dari rumah) wawancara dengan ibu Emi Indar, Guru Pendidikan Agama Islam secara Online (Video Call), mengatakan:

Setelah adanya pandemik covid-19 ini sekolah meliburkan peserta didiknya agar tidak pergi ke sekolah akan tetapi proses belajar selama pandemik ini tetap berlangsung. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dibuat di sekolah terpaksa tidak diadakan., tetapi dalam menjalankan ekstrakurikuler guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk membaca surah al-kaffi pada malam jumat sebagai pengganti ekstrakurikuler di sekolah.¹⁹

Hasil Wawancara penulis menyimpulkan, upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler mengingatkan peserta didik untuk setiap malam jumat membaca surah al-kaffi maupun surah-surah pendek, membaca asmaul husna, dan dzikir dalam situasi Covid-19 ini.

4. Pentingnya pengetahuan guru dalam pengajaran

Mengenai pentingnya penerapan minat baca Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi peserta didik di SMP Negeri 1 Palu, seorang guru pendidik yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam dibutuhkan guru yang pintar mengaji agar peserta didik mampu membaca Alquran dengan baik, Hasil wawancara penulis dengan ibu Sarnaeni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu, mengatakan:

¹⁹ Emi Indra, Gurur Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "Wawancara Online", Pada Tanggal 20 Juli 2020.

Memang kemampuan dalam membaca Alquran sangat dibutuhkan dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya, agar peserta didik dapat melafalkan bacaan Alquran yang baik dan yang jelas. Maka dari itu memberikan materi pendidikan agama islam tidak begitu cukup tanpa adanya bacaan Alquran yang fasih dalam mengajarkn kepada peserta didiknya, karena yang diajarkan kepada peserta didik adalah tafsiran dari Alquran.²⁰

Hasil wawancara penulis dengan menyimpulkan, untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik, guru mampu melafalkan bacaan Alqurqn yang baik dan jelas agar peserta didiknya bisah membaca Alqurqn dengan fasih. Karena kita ketahui bersama ketika kita membacakan Alquran dengan salah pengucapan maka begitu juga dalam artiannya akan salah, maka dari itu pentingnya pengetahuan guru didalam bacaan Alquran untuk memberikan penerapan minat baca dalam Pendidikan Agama Islam untuk peningkatan lieterasi kepada peserta didiknya.

5. Pentingnya buku panduan Pendidikan Agama Islam

Upayah dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, maka perlu adanya buku panduan untuk di ajarkan kepada mereka sebagai rujukan untuk pengetahuan Pendidikan Agama Islam. Buku panduan merupakan alat sebagai gambaran untuk memenuhi langka-langka dalam pencapaian proses belajar mengajar, Hasil wawancara penulis dengan ibu Sarnaeni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu, mengatakan:

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Palu diberikan buku panduan oleh Kementrian Agama Pusat untuk kelas BTQ yang akan di ajarkan kepada peserta didiknya. Didalam mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan adanya buku buku panduan tersebut bisah

²⁰Sarnaeni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu “*Wawancar*”, di samping Ruang Guru Palu, Pada Tanggal 09 Juli 2020

membantu guru-guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih terarah dalam meningkatkan literasi kepada peserta didiknya.²¹

Hasil wawancara penulis menyimpulkan, dengan adanya buku panduan dapat memberikan perkembangan bagi peserta didik untuk peningkatan literasi kepada peserta didiknya khususnya pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Pentingnya kerja sama guru dan orang tua peserta didik

Berbagai upaya untuk meningkatkan literasi kepada peserta didik khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah. Kesulitan membaca sering terjadi dalam kegiatan belajar anak, oleh karena itu diperlukan upaya dari orang tua peserta didik untuk menyetiasinya. Demikian juga yang terjadi pada peserta didik yang berkesulitan membaca materi pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Palu adalah masi ada beberapa peserta didik yang berkesulitan membaca pendidikan agama Islam. Hal itu karena sifat acuh tak acuh dalam kemaun membaca atau tidak adanya minat untuk membaca dirumah. Hasil wawancara penulis dengan Ibu Aisayah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu, mengatakan:

Kami sebagai guru di SMP Negeri 1 Palu, sangat mengharapakan kerja sama dengan orang tua peserta didik, untuk membantu guru dalam memberikan motivasi lebih banyak membaca. Dengan tidak adanya pengertian orang tua, maka peserta didik akan mengalami kesulitan membaca ketika berada disekolah.²²

²¹Sarnaeni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu “*Wawancar*”, di samping Ruang Guru Palu, Pada Tanggal 09 Juli 2020

²²Aisayah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu “*Wawancara*”, Palu, di Ruang Guru, Pada Tanggal 09 Juli 2020.

Hasil wawancara penulis menyimpulkan, untuk meningkatkan minat baca peserta didik khususnya materi pelajaran Pendidikan Agama Islam harus membutuhkan kerja sama antar guru dan orang tua peserta didik dalam memberikan nasehat dan motivasi, agar peserta didik lebih banyak membaca. Melihat waktu-waktu yang banyak dilakukan peserta didik, waktu yang banyak itu berada diluar sekolah dan orang tua adalah salah satu guru ketika anaknya berada dirumah.

7. Pentingnya menamba wawasan Agama Islam diluar sekolah

Untuk menamba pengetahuan pendidikan agama Islam perlu kirannya peserta didik menamba wawasannya diluar sekolah, misalkan belajar mengaji, mengikuti kajian-kajian Islam serta membiasakan diri untuk ikut didalam kegiatan-kegiatan Agama Islam. Hasil wawancara penulis dengan ibu Aisayh selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu, mengatakan:

Mungkin memang untuk mempelajari Agama Islam tidak semuanya bisah didapatkan di bangku sekolah tetapi perlu adanya untuk menamba wawasan pengetahuan diluar sekolah, agar peserta didik bisah meningkatkan lieterasi dalam minat baca Pendidikan Agama Islam. Maksudnya pendidikan diluar sekolah adalah, peserta didik kiranya bisah mengikuti pengajian atau kajian-kajian Islam supaya lebih menamba prstasi yang dimiliki.²³

Hasil wawancara penulis menyimpulkan, dapat digambarkan bahwa tidak semuanya pelajaran agama islam dapat diajarkan kepada peserta didik mengingat waktu yang sangat terbatas, maka kirannya guru Pendidikan Agama Islam mampu mengarahkan peserta didiknya untuk menamba ilmu pengetahuan di luar sekolah, upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan arahan tersebut bisah

²³Aisayah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu "*Wawancara*", Palu, di Ruang Guru, Pada Tanggal 09 Juli 2020

membantu peserta didik untuk lebih banyak belajar tentang agama Islam, dan itu merupakan salah satu meningkatkan literasi pengetahuan pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya.

Melalui dari hasil penelitian penulis di sekolah SMP Negeri 1 Palu, untuk memerlukan minat baca materi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi kepada peserta didik memang perlu adanya beberapa poin yang telah di jelaskan di atas. Pelajaran pendidikan agama islam merupakan pedoman yang dapat diimplemtasikan secara baik dalam keseharian siswa diluar sekolah, melalui dari beberapa penjelasan di atas pembiasaan yang dilakukan oleh guru atau kebutuhan yang telah disediakan SMP Negeri 1 Palu mampu meningkatkan program literasi kepada peserta didiknya, khususnya di pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Penerapan literasi yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 1 Palu, memang merupakan program yang unggul untuk dijalankan disetiap sekolah, didalam melakukan program tersebut masi ada beberapa kekurangan yang didapatkan oleh penulis salah satunya kurangnya perhatian orang tua peserta didik untuk memperhatikan anaknya untuk lebih banyak membaca ketimbang melakukan sesuatu yang tidak memberikan manfaat kepada anaknya, karena perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan oleh guru dalam membantu peserta didiknya memiliki keinginan minat baca khususnya materi pendidikan agama islam. Namun hal tersebut tidak menjadikan program literasi yang dijalankan oleh sekolah SMP Negeri 1 Palu untuk berusaha agar peserta didiknya memiliki

kemauan untuk lebih banyak membaca agar menamba wawasan yang luas karena membaca adalah jendela kesuksesan.

TABEL 7

Dalam konteks penerapan literasi di masa covid

No	Literasi sebelum covid	Literasi setelah covid
1	Sebelum adanya covid, literasi yang biasanya dilakukan di halaman SMP Negeri 1 Palu atau dilapangan sekolah selalu dilakukan setelah selesai apel pagi sebelum memasuki ruang kelas	Setelah adanya covid, literasi hanya melakukan vidio call dengan guru yang akan melakukan pemebelajaran.
2	Melakukan literasi pada hari jumaat untuk melakukakan keagamaan di lapangan seperti zikir bersama	Setelah adanya covid, guru hanya memberikan tugas untuk membacakan surah-surah pendek
3	Peserta didik lebih keliatan aktif membaca di sekolah	Peserta didik tidak dapat dipantau setelah adanya covid

Dari kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa literasi yang biasanya dilakukan disekolah, kini hanya dapat dilakukan diluar sekolah dengan melalui aplikasi zoom. Pengaruh yang ditimbulkan oleh covid ini memang sangat besar, yang awalnya literasi dilakukan didalam lingkungan sekolah kini hanya dapat dilakukan diluar sekolah dengan guru mata pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini dari bab ke bab, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu, Kegiatan sekolah SMP Negeri Palu, memiliki salah satu program untuk meningkatkan minat baca peserta didik yang dikenal gerakan literasi sekolah. Dengan adanya program literasi sekolah di SMP Negeri 1 Palu dapat mendukung bagi perkembangan minat baca pada peserta didik.

Mengenai hal tersebut, jajaran pengurus sekolah harus memiliki tujuan untuk mengembangkan minat baca melalui gerakan literasi tersebut, agar peserta didiknya dengan secara bertahap agar memiliki minat baca yang sudah terbiasa mereka lakukan disetiap mereka memasuki didalam sekolah maupun pada saat proses belajar mengajar. Alasan dibuatkan gerakan literasi kepada peserta didik ini merupakan bentuk kepedulian pihak sekolah SMP Negeri 1 Palu untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas didalam ilmu pengetahuan, ada beberapa bentuk cara yang telah dilakukan sekolah SMP Negeri 1 Palu dalam meningkatkan minat baca pada peserta didiknya yaitu: 1.) Membaca 15-20 menit setelah selesai apel pagi, 2.) Tampil didepan peserta didik, 3.) Pentingnya tempat-tempat baca

dilingkungan sekolah, 4.) Menyiapkan buku-buku bacaan, 5) Pelayanan guru dalam minat baca, 6) . Minat Baca Peserta Didik

Adapun tujuan literasi yang dilakukan Sekolah SMP Negeri 1 Palu untuk meningkatkan Literasi peserta didik agar bisah mengembangkan ilmu pengetahuan seperti membaca, menulis, berfikir, kreatif, serta inovatif.

2. Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palu di Masa Covid

Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik didalam keadaan situasi wabah Covid-19 pasti banyak memiliki kendala untuk peningkatan minat baca peserta didik, misalnya dalam pembinaan yang kurang, perhatian dari guru, dan susah nya untuk berkomunikasi langsung. tetapi sekolah menghimbau tetap berjalannya proses pembelajaran meskipun daring (belajar dari rumah) jadi Guru megajarkan peserta didik dengan melalui aplikasih zoom/vidio call yang sangat membantu Guru dalam mengajar kepada peserta didik, pada masa covid-19 ini.

B. Impilkasih Penelitian

Sebagai sumbangsi saran terhadap pembahassan skripsi ini maka Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Gerakan literasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Palu harapannya agar selalu menjadikan program tersebut sebagai program unggulan, agar menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing ditingkat Nasional dan bahkan di tingkat Internasional

2. Kirannya guru pendidikan agama islam mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didik untuk menanamkan ilmu pengetahuan agama islam bagi peserta didik.

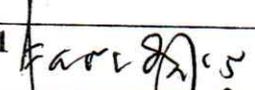
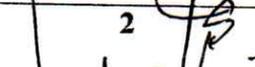
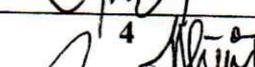
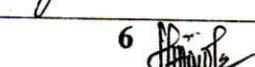
DAFTAR PUSTAKA

- Ali Lukman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Suranbaya: Apollo, 2007.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Barat: CV Jejak, 2018
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Bahrul dan Suhendra, *Benchmark Internasional Mutu pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Chasanah Uswatun, ”*Pengaruh Pasukan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5*
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gibson, dkk, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Halimah D Deni Koswara, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: PT Bumi Mekar 2008.
- [Http://journal.unesa.ac.id](http://journal.unesa.ac.id), diakses 1 januari 2020.
- Hidayat Sholeh, *pengembangan kurikulum baru*, cet.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/> di akses tanggal 23 Februari 2019 Pukul 12.46, 40-43.

- Kadir Abdul, *dasar-dasar pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Groub, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*, Edisi II, Jakarta: Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2018.
- Malang, 2015), [Http://etheses.uin-malang.ac.id/](http://etheses.uin-malang.ac.id/)di Akses Tanggal 20 Februari 2019.
- Ma'mur Ilzamudin, *Membangun Budaya Literasi*, Jakarta: Diadit Media, 2010
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Maleong Lexy J , *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono S, *penelitian pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 2000.
- Nuridin, "Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung," *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, Vol. 8 Nomor 1 April 2011.
- Nasution S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nugroho Riant, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Ramka Tri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung, 2000.
- Subandiyah Heny, *Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia*, Surabaya: Paramasastra 2017.
- Satriani, "Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu", Skripsi Palu: IAIN Palu, 2018.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana damedia Group, 2013.
- Surabaya", Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: CV. Alfabeta, 2011.

- Surakhmat Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengamatan Metodologi Ilmiah* Bandung: 1978.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012. Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Sa'diyah Zumrotus, *Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang*, Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Tampubolon D.P, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung : Angkasa, 2003.
- Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Tim Penyusun , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

**DAFTAR NAMA-NAMA
INFORMAN/NARASUMBER**

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Hj. Farida, S.Pd. M.Pd.	Kepala sokolah	1 
2	Haerul, S.Pd. M.Pd.	Wakasek Kesiswaan	2 
3	Hj. Emi Indra, S.Ag. M.Pd.	Guru	3 
4	Drs. Mohammad Din, M.Pd.i.	Guru	4 
5	Dra. Hj. Aisyah, S.Pd.	Guru	5 
6	Sarnaeni, S.Ag.	Guru	6 

Palu, Juli 2020


Farhatul Janna
16.1.01.0145

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 726 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Rustina, M.Pd
2. Drs. Muhammad Nur Kerempot, M.Pd.I
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Farhatul Jannah
NIM : 16.1.01.0145
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENERAPAN MINAT BACA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMPN 1 PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 25 November 2019



- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 448 /In.13/F.I/PP.00.9 /06/2020 Palu, 2 Juni 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Rustina, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Farhatul janna
NIM : 16.1.01.0145
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-6)
Judul Skripsi : PENERAPAN MINAT BACA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin , 8 Juni -2020
Waktu : 11.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

KHP. 19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 448 /In.13/F.I/PP.00.9 /06/2020 Palu, 2 Juni 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Rustina, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Farhatul janna
NIM : 16.1.01.0145
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-6)
Judul Skripsi : PENERAPAN MINAT BACA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin , 8 Juni -2020
Waktu : 11.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 719 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 01 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Farhatul Janna
NIM : 16.1.01.0145
Tempat Tanggal Lahir : Tinading, 25 Januari 1996
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Tomampe
Judul Skripsi : PENERAPAN MINAT BACA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 PALU
No. HP : 085389943864

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,
Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 PALU

Alamat : Jalan Jenderal Gatot Soebroto No. 34 Palu, Kode Pos 94111, NPSN : 40203563
Tel. 0451-421792, 421421 Fax. 0451-421792 Website: www.smpnegeri1palu.org E-Mail: smpnegeri1palu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : MN.11/ 700 /421.3/Dikbud

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Palu menerangkan bahwa :

N a m a : Farhatul Janna
NIM : 16.1.01.0145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan observasi dan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "*Penerapan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu* " mulai tanggal 6 s/d 16 Juli 2020 berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 719/In.13/F.I/PP.00.9/07/2020 tanggal 02 Juli 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palu, 16 Juli 2020

Kepala Sekolah



Hj. Farida, S.Pd.M.Pd.

NIP. 19681020 199303 2 006

DOKUMENTASI



Gamabar 1.1 Pintu Masuk SMP Negeri 1 Palu (pada tanggal 03 Juli 2020)



Gamabar 1.2 Depan Sekolah SMP Negeri 1 Palu (pada tanggal 03 Juli 2020)



Gambar 2.1 Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Palu (sebelum covid 19)



Gambar 2.2 Kegiatan Literasi Pada Saat Covid-19 (Pada Tanggal 20 Juli 2020).



Gambar 2.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu (Pada tanggal 06 Juli 2020)



Gambar 3.1 Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 1 Palu (Pada tanggal 07 Juli 2020)



Gambar 3.2 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Palu (Pada tanggal 09 Juli 2020)



Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII-VIII (Pada tanggal 09 Juli 2020)



Gambar 5.1 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII (Pada tanggal 09 Juli 2020)



Gambar 5.2 Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Palu (Pada tanggal 09 Juli 2020)



Gambaran 6.1 Suasana Perpustakaan Pada Saat Pengambilan Buku Pelajarn (Pada Tanggal 16 Juli 2020.)



Gambaran 6.2 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII-IX(melalui vidio call Pada Tanggal 20 Juli 2020).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Farhatul Janna
Tempat Tanggal Lahir : Tinading, 25 Januari 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tomampe

B. Orang Tua

Ayah

Nama : Djafar Ali Al-amri
Tempat Tanggal Lahir : Toli-toli, 08 Januari 1945
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Tinading Kec. Lampasio

Ibu

Nama : Zainun Al-amri
Tempat Tanggal Lahir : Palele, 15 Desember 1965
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Malalang Kec. Mepanga

C. Riwayat Pendidikan

Tamat SDN Mengsung tahun 2008
Tamat MTS Negeri 1 Tomini tahun 2011
Tamat MA Al-khairat Tomini tahun 2014